

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dimana peserta didik diharapkan dapat berkembang dengan potensi yang dimiliki peserta didik dengan tanpa memaksa kehendak orang dewasa baik guru maupun orang tua namun pendidikan diharapkan dapat berkembang dengan mengupayakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik seoptimal mungkin. Artinya seorang guru sebagai fasilitator pendidikan harus mampu aktif menciptakan iklim pembelajaran aktif di kelas agar dapat membuat peserta didik tersebut ikut serta beraktivitas dalam pembelajaran sehingga dapat menggali potensi pada diri peserta didik.

Pembelajaran pada umumnya merupakan proses belajar dan mengajar yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Proses belajar-mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Maha Esa serta memiliki pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dia miliki sesuai dengan bakat dan minatnya.

Melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang bahasa Indonesia. Agar tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut harus didukung oleh proses pembelajaran yang kondusif karena pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang

sangat besar terhadap keberhasilan belajar. Demikian keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan serta strategi dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan Menyimak, keterampilan Berbicara, keterampilan Membaca dan keterampilan Menulis. Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, perlu menggunakan pendekatan serta model pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Tema adalah gagasan pokok pembicaraan. Melalui pembelajaran, siswa dapat memperoleh pengalaman bermakna secara langsung. Bermakna berarti selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya menghafal konsep atau fakta namun melakukan kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.

Selama melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 39 Tanjung Saba Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang dimulai pada hari Selasa tanggal 3 september 2019 hingga pada hari Rabu tanggal 4 september 2019, peneliti melihat proses pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Tanjung Saba Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, berlangsung dengan baik tetapi selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melihat kurangnya minat dan keinginan siswa untuk bertanya, padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari konsep materi dalam pembelajaran maka dibutuhkan media berupa gambar pada mata pelajaran tertentu, Sebagai bagian dari sistem pendidikan, media mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran seperti memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, menyajikan informasi belajar yang dapat diulang

menurut kebutuhan, dan lain-lain. Penggunaan media akan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Buku teks menjadi salah satu sumber belajar dan media yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran karena mudah dalam penggunaan dan praktis dalam membawanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 3 - 4 September 2019. Peneliti melihat proses pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Tanjung Saba Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, guru kesulitan dalam mengaitkan konsep antar mata pelajaran pada suatu tema, yang berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran menjadi kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan, Nova Desriani, S.Pd, selaku guru wali kelas IV SDN 39 Tanjung Saba Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Diperoleh hasil bahwa selama ini guru cenderung menggunakan LKS dalam pembelajaran dan didampingi dengan buku teks, guru tidak ingin menggunakan atau mencobakan media bergambar atau mengajar menggunakan infokus. Penyajian materi pada buku teks juga kurang menarik. Media yang digunakan oleh guru saat ini tidak berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya variasi penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung siswa dalam belajar. Media tersebut hendaknya dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi tentu berdampak pada hasil belajar bahasa indonesia peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil ujian MID semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Dari 14 peserta didik terdapat hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah 70. Presentase

hasil ujian MID semester 1 khususnya bahasa indonesia pada tahun 2019/2020 yang memperoleh hasil tidak tuntas dengan rata-rata masih diangka 100%.

Dari tabel 1 terlihat bahwa pembelajaran tematik yang di gunakan oleh guru tidak membantu guru dalam mengaitkan konsep-konsep pada mata pelajaran bahasa indonesia yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah karena terdapat 100% nilai peserta didik yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

Tabel 1. Nilai Ujian MID Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata
IV	14 Orang	- Orang	- %	14 Orang	100%

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan bahan ajar berupa LKS dan buku Panduan.
2. Guru cenderung menggunakan media berupa gambar yang di print dan di dampingi dengan buku teks, namun guru tidak memvariasikan dengan media lain, sehingga cenderung pembelajaran menjadi membosankan.
3. Dalam proses pembelajaran, guru dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
4. Belum tersedianya modul pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi dongeng pada kelas IV SD Negeri 39 Tanjung Saba Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan, penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 39 Tanjung Saba Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D dan di modifikasi menjadi 3-D yang terdiri dari 3 tahapan pengembangan yaitu, tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*Design*) dan tahap pengembangan (*develop*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana validitas pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas IV SD Negeri 39 Tanjung Saba Bayang Pesisir Selatan, pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan, subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan, Pembelajaran 1, KD 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan 4.5 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan tentang pendapat pribadi tentang isi buku cerita yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan ?
2. Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran berbasis *Contextual Teaching And Learning* dalam materi cerita untuk siswa kelas IV SDN 39 Tanjung Saba Bayang yang praktis ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menghasilkan modul pengembangan berbasis *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita pendek untuk siswa kelas IV SDN 39 Tanjung Saba Bayang yang memenuhi kriteria cukup valid.

2. Untuk menghasilkan modul pengembangan berbasis *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita pendek untuk siswa kelas IV SDN 39 Tanjung Saba Bayang yang memenuhi kriteria praktis.

F. Spesifikasi Produk

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan validitas pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada tema 4 Berbagai Pekerjaan, subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan, Pembelajaran 1, KD 3.5 menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya) untuk kelas IV SD Negeri 39 Tanjung Saba Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan guru Bahasa Indonesia. Spesifikasi produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum pendidikan SMP memiliki spesifikasi yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum SD.

G. Manfaat Penelitian

Melalui pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.

2. Bagi guru dan calon guru Sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari Bahasa Indonesia melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.